

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KETRAMPILAN MEMANDIKAN NEONATUS USIA 0 – 14 HARI PADA IBU NIFAS

Putri Wahyu Wigati¹, Dewi Kartikasari²Yunita Puspita³, Rudi Tri Prasetyo⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

E-mail: putriwahyuwigati@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Memandikan bayi memiliki tantangan tersendiri bagi para orang tua terutama bila mereka baru pertama kali memiliki bayi. Mandi selain membersihkan tubuh bayi juga merupakan saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketrampilan dan sikap ibu nifas tentang memandikan bayi usia 0-14 hari di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, besar sampel 23 orang dengan metode pengambilan sampel total sampling. Penelitian ini dilakukan selama bulan September 2023. Instrument dalam penelitian ini berupa kuesioner pendidikan kesehatan dan ketrampilan ibu nifas. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas ibu nifas cukup mengerti tentang pendidikan kesehatan serta cukup terampil dalam memandikan bayinya. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan konseling dan penatalaksanaan kepada ibu nifas tentang memandikan bayi usia 0-14 hari.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, Ketrampilan, Memandikan bayi

Abstract

Bathing a baby has its own challenges for parents, especially if it is their first time having a baby. Apart from cleaning the baby's body, bathing is also a good time to show parental love for their child. This study aims to identify the skills and attitudes of postpartum mothers regarding bathing babies aged 0-14 days in Pojok Village, Kediri City in 2023. The research design used in this study is descriptive with a cross sectional approach, a sample size of 23 people with a total sampling method. . This research was conducted during September 2023. The instrument in this research was a health education and skills questionnaire for postpartum mothers. The results of this study show that the majority of postpartum mothers understand enough about health education and are skilled enough in bathing their babies. From the results of this research, it is hoped that health workers will further improve counseling and management for postpartum mothers regarding bathing babies aged 0-14 days.

Keywords: Health education, skills, bathing babies

LATAR BELAKANG

Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan air hangat, karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Jika bayi dibasahi dengan air maka panas yang ada dalam tubuhnya akan terambil sehingga suhu tubuhnya akan turun drastis. Jika bayi baru lahir kehilangan suhu tubuh, darah yang mengalir dalam tubuh yang berfungsi membawa oksigen keseluruh tubuhnya akan berkurang. Dengan demikian beberapa organ tubuh akan membiru, misalnya tangan, wajah, kaki dan kulit. Bukan hanya itu, akibat kekurangan oksigen tersebut maka beberapa sel-sel tubuh akan mengalami kerusakan, terutama sel-sel didaerah otak yang sensitive (Simanungkalit, 2017)

Mandi untuk bayi bukan hanya untuk membersihkan tubuh tetapi mandi merupakan hal yang sangat menyenangkan bayi. Untuk orang tua, mandi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan bayi, karena saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan berbicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut (Khoirunisa, 2019).

Hingga saat ini jumlah ibu nifas di Indonesia terhitung sebanyak 95,56% Sedangkan di provinsi Jawa Timur jumlah ibu nifas kurang lebih sekitar 94,75%. Dan di Kota Kediri ada sekitar 98,50%. Dan studi pendahuluan secara wawancara di Kelurahan Pojok Kota Kediri pada tanggal 8 September 2023 dari 8 ibu nifas ada 5 ibu nifas yang kurang terampil dalam memandikan neonatus dikarenakan masih pertama kali ini memiliki bayi serta masih kurangnya pemahaman tentang pendidikan kesehatan memandikan neonatus. Jadi bisa dilihat 90% ibu nifas tidak memandikan bayinya sendiri. Dan mereka cenderung pasif dalam mengetahui perawatan memandikan bayinya.

Memandikan bayi bagi ibu nifas merupakan pekerjaan yang berat dan membingungkan karena kondisi tali pusat yang masih basah, ditambah lagi dengan kondisi ibu setelah proses persalinan yang melelahkan dan bertambah sulit jika ibu bersalin post sesio secarea atau post vakum. Namun jika mereka mengetahui pedoman memandikan bayi karena sebelumnya sudah pernah memiliki anak maka hal itu bukanlah pekerjaan yang berat, terkadang ibu nifas menyerahkan anaknya pada baby sitter, pembantu atau kepada orang tuanya untuk memandikan sang bayi, bahkan terkadang orang tua ditahan tinggal dirumahnya sampai berbulan-bulan agar ada yang memandikan sang buah hati. Padahal jika ada kemauan, memandikan bayi ini bukan merupakan hal yang sulit (Simanungkalit, 2017)

Memandikan bayi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, pengetahuan, pendidikan dan ketrampilan sangatlah penting untuk memandikan bayi. Banyak sekali dari ibu takut untuk

memandikan bayinya karena beberapa faktor, seperti ibu takut terhadap tali pusat, ibu tidak percaya diri terhadap dirinya untuk memandikan bayinya karena takut was was. Lebih dari 90% ibu nifas tidak bisa memandikan bayinya, dan ini sering terjadi pada ibu primipara, mereka memilih untuk menahan orang tua dirumah atau pulang kerumah orang tua mereka, tak jarang ibu nifas memanggil dukun untuk memandikan bayinya. (Fallows, 2016)

Memandikan bayi akan mengasah keterampilan ibu, semakin ibu sering memandikan bayi semakin terampil seseorang ibu itu, tapi tak luput juga ibu mengetahui tata cara atau teknik-teknik memandikan bayi, bagaimana cara mengukur kehangatan air yang akan dipakai untuk memandikan bayi, bagaimana cara memegang bayi di dalam bak mandi.

Pendidikan adalah dasar dari kepatuhan seseorang yang akan mempengaruhi ibu nifas dalam penatalaksanaan cara memandikan neonatus usia 0-14 hari. Dengan pendidikan itu, maka ibu nifas akan menunjukkan kepatuhan dan kesiapan dalam memandikan bayinya.

Dari kesimpulan diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan memandikan neonatus usia 0 -14 hari di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2023”.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis penelitian pre eksperimen. Berdasarkan sumber data termasuk jenis penelitian primer. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu nifas yang memiliki bayi usia 0-14 hari di Kelurahan Pojok Kota Kediri dengan jumlah 30 orang. Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 23 orang ibu nifas, dengan menggunakan teknik sampling simple random sampling. Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang mempengaruhi adalah ketrampilan ibu nifas tentang memandikan neonatus usia 0- 14 hari. Tempat penelitian ini adalah di Kelurahan Pojok Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023. Uji analisis menggunakan *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	%
1.	< 20th	3	13.04
2.	20-30th	14	60.87
3.	>30th	6	26.09
Total		23	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60.87 %) berusia 20 – 30 tahun sebanyak 14 responden dan sebagian kecil (13.04 %) berumur < 20 tahun sebanyak 3 responden.

2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Swasta	1	4.35
2.	Wiraswasta	6	26.09
3.	PNS	1	4.35
4.	IRT	15	65.21
Total		23	100%

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65.21 %) hanya sebagai IRT yaitu sebanyak 15 responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	4	17.39
2.	SMP	6	26.09
3.	SMA	11	47.82
4.	Perguruan Tinggi	2	8.70
Total		23	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (47.82%) berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden.

4. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Primipara	16	69.56
2.	Multipara	6	26.09
3.	Granda multipara	1	4.36
Total		23	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69.56 %) masih primipara yaitu sebanyak 16 responden.

Data Khusus

1. Ketrampilan sebelum

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil ketrampilan menjawab responden

No	Ketrampilan sebelum	Frekuensi	%
1.	Baik	3	13.04
2.	Cukup	18	78.26
3.	Kurang	2	8.69
	Total	23	100%

Dari tabel 5.5 tersebut dapat dilihat bahwa dari 23 responden hampir seluruhnya responden (78.26%) dengan ketrampilan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden.

2. Ketrampilan sesudah

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil ketrampilan menjawab responden

No	Ketrampilan sesudah	Frekuensi	%
1.	Baik	3	13.04
2.	Cukup	19	82.60
3.	Kurang	1	4.36
	Total	23	100%

Dari tabel 5.6 tersebut dapat dilihat bahwa dari 23 responden sebagian besar responden (82.60%) dengan ketrampilan yang cukup yaitu sebanyak 19 responden.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan ketrampilan dalam memandikan neonatus

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi pendidikan kesehatan dengan ketrampilan responden dalam memandikan neonatus

	Kriteria	Sesudah			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Sebelum	Baik	1 (4.35%)	2 (8.69%)	0 (0%)	3 (13.04%)
	Cukup	2 (8.69%)	15 (65.21%)	1 (4.35%)	18 (78.26%)
	Kurang	0 (0%)	2 (8.69%)	0 (0%)	2 (8.69%)
	Total	3 (13.04%)	19 (82.61%)	1 (4.35%)	23 (100 %)

Uji Wilcoxon $s = 0,004$ $r = 0,511$

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan dan ketrampilan cukup dalam memandikan neonatus. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan p value = 0,004, sehingga p value $0,004 < 0,05$ atau signifikan sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan memandikan neonatus usia 0-14 hari pada ibu nifas di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri Tahun 2023 . Selain itu, juga didapatkan nilai $r = 0,511$ yang artinya pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan dengan ketrampilan memandikan neonatus usia 0-14 hari pada ibu nifas memiliki pengaruh yang kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden (78.26%) termasuk pada kategori dengan ketrampilan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden, ketrampilan kurang (8.69%) sebanyak 2 responden dan ketrampilan baik (13.04%) sebanyak 3 responden. Ketrampilan responden tertinggi dalam penelitian ini adalah 18 responden (78.26%) berketrampilan cukup. Ketrampilan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar ketrampilan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi tingkat ketrampilan diantaranya pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula ketrampilan atau informasi yang dimiliki. Sebaliknya

pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ketrampilan responden yang cukup ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah umur, pekerjaan, pendidikan serta jumlah paritas.

Ketrampilan dipengaruhi oleh umur responden. Sebagian besar responden (60.87%) berumur 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 14 responden. Ibu dengan usia yang masih muda lebih mematuhi apa yang dikatakan orang tuanya, karena mereka menganggap bahwa orang tua merekalah yang mendidik mereka sehingga berpendapat bahwa apa yang dikatakan orang tua selalu benar dan harus dipatuhi. Ketrampilan responden tentang memandikan bayi merupakan paduan dari apa yang mereka dapat sendiri dengan pendapat orang tua mereka sehingga ketrampilan mereka juga ditentukan oleh pendapat orang tua mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur seseorang berhubungan dengan ketrampilan seseorang itu, makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi sehingga seseorang akan memiliki pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2018).

Ketrampilan juga dipengaruhi oleh pekerjaan responden. Berdasarkan tabel 5.2 lebih dari setengahnya (65.21%) yaitu 15 responden hanya sebagai IRT. Ibu rumah tangga akan memiliki waktu lebih banyak daripada ibu yang bekerja, sehingga seharusnya ibu memiliki waktu mencari dan menerima informasi yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman dalam memandikan neonatus. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian sesuai dengan pendapat Notoadmojo bahwa responden yang bekerja akan lebih mudah dalam mendapat pendidikan kesehatan serta memperoleh informasi untuk menambah ketrampilan mereka tentang ketrampilan atau cara memandikan neonatus yang benar sesuai dengan ilmu kesehatan.

Ketrampilan juga dipengaruhi oleh pendidikan responden. Berdasarkan tabel 5.3 diatas sebagian besar responden (47.82%) berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden. Pada pendidikan formal, tatacara memandikan bayi atau neonatus tidak diajarkan secara langsung pada mata pelajaran tertentu. Responden lebih mempercayakan hal ini kepada petugas kesehatan, orang tua atau famili sehingga mereka cukup mengetahui tentang memandikan neonatus ketika ada orang

lain yang sedang memandikan neonatus. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai banyak pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan serta ketrampilan, yaitu dilakukan dengan cara mengulang-ulang pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan pada masa lalu (Notoatmodjo 2018). Sebaliknya responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit dalam penyerapan informasi sehingga ketrampilan yang dia miliki sangat kurang.

Ketrampilan juga dipengaruhi oleh jumlah paritas. Berdasarkan tabel 5.4 lebih dari setengahnya (69.56%) yaitu 16 responden masih primipara. Yang artinya mereka masih baru dalam hal ini. Semakin banyak orang yang sering melahirkan maka tingkat ketrampilannya juga semakin terasah. Hal ini sangat berbeda dengan orang yang baru melahirkan 1x (primipara). Ketrampilan yang dia miliki sangatlah kurang. Karena dia baru mengalami hal tersebut dalam kehidupannya. Jadi dia masih sangat perlu belajar mengenai teknik-teknik atau ketrampilan yang benar yang sesuai dengan ilmu kesehatan.

Ketrampilan yang cukup pada responden ini juga didukung oleh kurangnya pemahaman ibu tentang cara mengukur air hangat dan perlakuan pada saat memandikan bayi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki jawaban yang salah terhadap dua indikator tersebut. Cara mengukur air hangat yang benar dalam memandikan neonatus adalah mengukur air hangat dengan menggunakan siku yang akan memandikan sedangkan dalam memandikan neonatus tahapannya adalah persiapan alat dan baju, persiapan air hangat, membuka baju bayi, memandikan bayi.

Ketrampilan setelah mendapat pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden (82.61%) termasuk pada kategori dengan ketrampilan yang cukup yaitu sebanyak 19 responden, ketrampilan kurang (4.35%) sebanyak 1 responden dan ketrampilan baik (13.04%) sebanyak 3 responden. Ketrampilan responden tertinggi dalam penelitian ini adalah 19 responden (82.61%) berketrampilan cukup. Ketrampilan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar ketrampilan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi tingkat ketrampilan diantaranya pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula ketrampilan atau informasi yang dimiliki. Sebaliknya

pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ketrampilan responden yang cukup ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah umur, pekerjaan, pendidikan serta jumlah paritas.

Ketrampilan dipengaruhi oleh umur responden. Sebagian besar responden (60.87%) berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 14 responden. Ibu dengan usia yang masih muda lebih mematuhi apa yang dikatakan orang tuanya, karena mereka menganggap bahwa orang tua merekalah yang mendidik mereka sehingga berpendapat bahwa apa yang dikatakan orang tua selalu benar dan harus dipatuhi. Ketrampilan responden tentang memandikan bayi merupakan paduan dari apa yang mereka dapat sendiri dengan pendapat orang tua mereka sehingga ketrampilan mereka juga ditentukan oleh pendapat orang tua mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur seseorang berhubungan dengan ketrampilan seseorang itu, makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi sehingga seseorang akan memiliki pengalaman dan kematangan jiwa (Notoatmodjo, 2018).

Ketrampilan juga dipengaruhi oleh pekerjaan responden. Berdasarkan tabel 5.2 lebih dari setengahnya (65.21%) yaitu 15 responden hanya sebagai IRT. Ibu rumah tangga akan memiliki waktu lebih banyak daripada ibu yang bekerja, sehingga seharusnya ibu memiliki waktu mencari dan menerima informasi yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman dalam memandikan neonatus. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata (Notoatmodjo, 2018). Dengan demikian sesuai dengan pendapat Notoadmojo bahwa responden yang bekerja akan lebih mudah dalam mendapat pendidikan kesehatan serta memperoleh informasi untuk menambah ketrampilan mereka tentang ketrampilan atau cara memandikan neonatus yang benar sesuai dengan ilmu kesehatan.

Ketrampilan juga dipengaruhi oleh pendidikan responden. Berdasarkan tabel 5.3 diatas sebagian besar responden (47.82%) berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden. Pada pendidikan formal, tatacara memandikan bayi atau neonatus tidak diajarkan secara langsung pada mata pelajaran tertentu. Responden lebih mempercayakan hal ini kepada petugas kesehatan, orang tua atau famili sehingga mereka cukup mengetahui tentang memandikan neonatus ketika ada orang

lain yang sedang memandikan neonatus. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mempunyai banyak pengalaman juga merupakan sumber pengetahuan serta ketrampilan, yaitu dilakukan dengan cara mengulang-ulang pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan pada masa lalu (Notoatmodjo 2018). Sebaliknya responden yang berpendidikan rendah akan lebih sulit dalam penyerapan informasi sehingga ketrampilan yang dia miliki sangat kurang.

Ketrampilan juga dipengaruhi oleh jumlah paritas. Berdasarkan tabel 5.4 lebih dari setengahnya (69.56%) yaitu 16 responden masih primipara. Yang artinya mereka masih baru dalam hal ini. Semakin banyak orang yang sering melahirkan maka tingkat ketrampilannya juga semakin terasah. Hal ini sangat berbeda dengan orang yang baru melahirkan 1x (primipara). Ketrampilan yang dia miliki sangatlah kurang. Karena dia baru mengalami hal tersebut dalam kehidupannya. Jadi dia masih sangat perlu belajar mengenai teknik-teknik atau ketrampilan yang benar yang sesuai dengan ilmu kesehatan.

Ketrampilan yang cukup pada responden ini juga didukung oleh kurangnya pemahaman ibu tentang cara mengukur air hangat dan perlakuan pada saat memandikan bayi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki jawaban yang salah terhadap dua indikator tersebut. Cara mengukur air hangat yang benar dalam memandikan neonatus adalah mengukur air hangat dengan menggunakan siku yang akan memandikan sedangkan dalam memandikan neonatus tahapannya adalah persiapan alat dan baju, persiapan air hangat, membuka baju bayi, memandikan bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketrampilan memandikan neonatus usia 0- 14 hari pada ibu nifas di Kelurahan Pojok Kota Kediri Tahun 2023 dengan tingkat signifikansi 0,004. Diharapkan akan meningkatkan ketrampilan dan menambah wawasan khususnya mengenai memandikan neonatus sehingga ibu selalu termotivasi dan memiliki kepercayaan diri untuk memandikan neonatus sendiri

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Kelurahan Desa Pojok dan responden yang mendukung adanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bensa, 2015. *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang*. From:
<http://www.parenting.co.id/bayi/deteksi+dini+gangguan+tumbuh+kembang>.

- Dwi Hastuti.2018 . *Pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Di TK Mojodoyong I Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2012-2018* . From : eprints.ums.ac.id/23544/1/03._HALAMAN_DEPAN.pdf.
- Marmi.2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Madyastuti, L. F. R. (2016). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Journal of Ners Community*, 7(2), 136–148
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance*, 3(1), 55–60
- Susilaningrum. 2018 . *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Widodo. 2014. *Kenali Kecerdasan Visual Spatial Pada Anak dan Stimulusnya*. from: <https://smartkidclinic.com/2014./kenali-kecerdasan-visual-sp>.
- Yustisia.2018 . *Rahasia Anak Ceras*. Jakarta: Katahati